“Peran dan Kaitan Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”

Assyifa Elfath

elfathassyifa@gmail.com

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia. Lingkungan merupakan tempat manusia, hewan dan tumbuhan tinggal serta berkembang biak.

Menurut Emil Salim (1976) lingkungan ialah segala sesuatu atau kondisi yang ada di sebuah tempat. Keberadaannya sangat mempengaruhi makhluk hidup di dalamnya (termasuk manusia). Pengertian ini memiliki arti bahwa suatu peristiwa alam dapat memberikan dampak organisme lainnya. Sedangkan menurut Otto lingkungan ialah seluruh benda dan kondisi yang berada dalam satu ruang sehingga mempengaruhi aktivitas manusianya. Jika mengacu pada definisi itu, maka jumlahnya tidak terbatas. Namun, bisa diberikan batasan dengan melihatnya dari perspektif tertentu. Tanpa adanya lingkungan, ekosistem dan perubahan cuaca tidak bisa berjalan dengan baik.

Lingkungan merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Lingkungan juga dapat menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran lingkungan hidup merupakan pembelajaran tentang lingkungan hidup yang berkonteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir siswa sehingga dapat merefleksikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran lingkungan hidup merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan lebih harmonis.

Materi pendidikan lingkungan hidup merupakan alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pola pikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto dan Suprihatin, 2013:1). Kaitan materi lingkungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga dituangkan dalam pepatah Minang yang berbunyi “*alam takambang jadi guru*” hal ini menunjukkan bahwa materi-materi (teks-teks) wacana yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu strategi

untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan pola pikir dan pola tindak, serta perilaku yang sehat baik secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari aktivitas pendidikan.

Penggunaan materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu memicu minat siswa dalam mempelajari bahasa dan secara berimplikasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap lingkungan hidup serta lingkungan sekitar. Selain itu pembelajaran berbasis lingkungan ini mempunyai tujuan agar siswa turut ikut berpartisipasi dalam melindungi serta melestarikan lingkungan. Lingkungan juga sangat berpengaruh bagi kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang langsung turun ke lapangan, seperti pembuatan makalah tentang lingkungan yang langsung ke objek lingkungan, dan juga menjadi variasi belajar selain di dalam kelas. Oleh sebab itu, siswa penting untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan.

Materi lingkungan dapat membantu siswa untuk memikirkan kembali hubungan antara manusia dengan lingkungan, memahami dan menyadari permasalahan yang terjadi di lingkungan serta mempertimbangkan permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan. Materi tentang lingkungan juga menjadi bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti teks berita yang meliput fenomena alam, teks deskripsi tentang alam dan kehidupannya, pantun, puisi, dan larik-larik sajak yang syarat akan materi alam dan lingkungan dan menjadi inspirasi tokoh-tokoh sastrawan/sastrawati terkemuka.

Menurut Buldur dan Omeroglu (dalam Ramadhan et al, 2019), pendidikan lingkungan penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan harus dirancang untuk berkontribusi pada pengembangan kognitif, emosional, linguistik dan psikomotor siswa, dan memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan

Lingkungan alam sekitar dengan aneka biotanya dapat dijadikan sumber inspirasi dalam penulisan bahan bacaan serta pembelajaran bahasa yang sangat menarik. Sejumlah fauna atau flora yang endemik dan khas, seperti juga komponen budaya yang unik, dijadikan bahan pembelajaran dan bahan bacaan. Jadi, tidak hanya pembelajaran terintegrasi dan kontekstual untuk pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris saja, melainkan pembelajaran sejumlah mata pelajaran dalam kurikulum dapat diintegrasikan dan dikemas secara multilingual (Mbete, 2015).

Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran lain, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan menggunakan tema tentang lingkungan dalam pembelajaran teks. Melalui teks yang dipelajari, siswa dapat mempelajari bahasa dan mendapatkan pengetahuan lingkungan melalui isi teks yang dibacakan (Ramadhan et al, 2019).

Berpijak kuat di lingkungan alam sebagai ‘ruang hidup’ pembelajaran bahasa sangat penting bagi siswa. Isu-isu lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk bahan bacaan, ilustrasi gambar atau foto, teks lagu, bahkan poster-poster tentang keindahan alam merupakan gagasan-gagasan unik yang konservatif sehingga dapat memperkaya wawasan siswa untuk memaknai dan memahami betapa pentingnya alam bagi keberlangsungan hidup manusia, baik secara langsung maupun tak langsung (Tulalessy, 2016)

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki tujuan agar siswa ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Lingkungan sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena, itu untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan sangat penting, karena dapat membantu siswa memikirkan kembali hubungan manusia dan lingkungan, memahami lingkungan, menyadari masalah lingkungan dan mempertimbangkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan (Ramadhan et al, 2019).

Menurut Tulalessy (2016) dalam pembelajaran bahasa yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu indikasi untuk dapat membentuk kecerdasan hati, pikiran, dan tangan yang mana ketiga kompetensi tersebut mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran dan pengajaran bahasa sudah selayaknya berbasiskan lingkungan. Lingkungan alam di sekitar kita adalah segalanya, agar pijakan kaki, nilai-nilai dasar kehidupan, dan orientasi hidup yang alami, yang wajar, yang serasi, dan harmoni, dapat ditumbuhkan kembali sejak usia dini.

Berdasarkan 51 responden yang terdiri dari 78,4% perempuan dan 21,6% laki-laki. Usia responden sebagian besar di angka 20 tahun dan 98% sebagai mahasiswa. Hasil penelitian penulis tentang lingkungan dapat dijadikan tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia 54,9% menyatakan sangat setuju dan selebihnya 43,1% responden menyatakan setuju, 2% menyatakan kurang setuju. Pembelajaran tentang lingkungan dapat mengubah karakter siswa ke arah yang lebih positif 45,1% menyatakan sangat setuju, 51% setuju, dan 4,9% menyatakan kurang setuju. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi-materi yang

bertemakan lingkungan merupakan salah satu strategi untuk menambah kosakata 47,1% menyatakan sangat setuju, 51% menyatakan setuju, dan 2% menyatakan kurang setuju. Lingkungan dapat dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia 47,1% menyatakan sangat setuju, 49% menyatakan setuju, dan 3,9% menyatakan kurang setuju. Pemanfaatan lingkungan merupakan salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar, karena menumbuhkan minat dan semangat siswa 45,1% menyatakan sangat setuju, 47,1% menyatakan setuju, dan 7,8% menyatakan kurang setuju. Siswa dapat mengamati lingkungan dan menjadikannya sebagai salah satu sumber inspirasi untuk membuat suatu karya sastra 56,9% menyatakan sangat setuju, 41,2% menyatakan setuju, dan 1,9% menyatakan kurang setuju. Pemecahan masalah lingkungan dapat melalui pembelajaran bahasa Indonesia 29,4% menyatakan sangat setuju, 49% menyatakan setuju, 17,6% menyatakan kurang setuju, dan 4% menyatakan tidak setuju. Pendidikan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar 51% menyatakan sangat setuju, 47,1% menyatakan setuju, dan 1,9% menyatakan kurang setuju. Materi lingkungan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan memberikan tanggapan serta argumen terhadap masalah aktual 43,1% menyatakan sangat setuju, 51% menyatakan setuju, dan 5,9% menyatakan kurang setuju. Lingkungan sebagai sumber inspirasi dalam membangun kecerdasan kebahasaan 39,2% menyatakan sangat setuju, 54,9% menyatakan setuju, 5% mengatakan setuju, dan 0,9% menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian yang penulis di atas, dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi lingkungan dapat membantu keterampilan siswa serta dapat menumbuhkan minat dan semangatnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi lingkungan juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia dengan baik, menambah wawasan siswa, serta dapat membangun kecerdasan kebahasaan siswa. Kemudian pembelajaran lingkungan dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan komprehensif dalam menjaga lingkungan. Tulisan ini digunakan sebagai bahan evaluasi bersama untuk penulis, pembaca dan khalayak luas untuk menjaga lingkungan bersama demi terjaganya kelestarian lingkungan.

Daftar Rujukan

- Buldur, A. and Ömeroglu, E. (2018). An Examination Of The Relationship Between Pre-School Children's And Their Teacher' Attitude And Awareness Towards The Environment. *Journal of Education and Learning*.7(2) 221-9.
- Mbete, A. M. (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan: Perspektif Ekolinguistik. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 352-364.
- Munawaroh, S. 2014. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Daarul Falahiyyah Kampung Panggang, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan. UIN Jakarta: Jakarta.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Environmental Education And Disaster Mitigation Through Language Learning. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012054). IOP Publishing.
- Tulalessy, Q. D. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis. *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1), 51-56.